

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem informasi merupakan interaksi antara data, manusia, dan prosedur yang didukung oleh hardware dan software, yang berguna untuk memberikan suatu penyelesaian berupa informasi yang dapat dipakai untuk mengambil satu keputusan baik berupa jangka pendek, menengah atau panjang dalam sebuah organisasi atau perusahaan. Dengan kata lain sistem informasi adalah suatu kumpulan dari komponen-komponen yang saling berinteraksi untuk mengelola informasi pada suatu organisasi atau perusahaan untuk mendukung kegiatan organisasi atau perusahaan (Fadillah Akbar and Aulia Fitrul Hadi 2020).

Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Payakumbuh telah berdiri sejak tahun 1969 dan berada dibawah naungan Yayasan Keagamaan (Islam). Memiliki Visi mewujudkan Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Payakumbuh terakreditasi Paripurna di tahun 2020. Dengan misi melaksanakan pelayanan bermutu dan mengutamakan keselamatan pasien yang terdepan di Payakumbuh dan sekitarnya, melengkapi sumber daya, sarana dan prasarana, meningkatkan profesionalisme pemberi pelayanan, meningkatkan rumah sakit sebagai mitra terbaik untuk semua pelanggan, serta menerapkan Nilai – nilai Islam dalam memberikan pelayanan di Rumah Sakit.

Salah satu instalasi yang bekerja dalam pengelolaan obat yaitu instalasi farmasi, memiliki berbagai macam obat yang diberikan kepada masyarakat umum yang memerlukannya. Terkadang juga ada beberapa permasalahan yang terjadi pada instalasi farmasi yaitu adanya obat yang kadaluarsa. Hal ini biasanya juga

disebabkan oleh sistem manual untuk melihat stok yang tersedia, masuk, atau keluar harus mencari satu per satu pada catatan stok obat, serta kurang cepat dalam melakukan pencarian data.

Maka untuk dapat meningkatkan kinerja yang efisien, maka dibutuhkan sistem yang dapat membantu dalam mengelola data stok obat. Jika pengelolaan data obat masih menggunakan sistem manual, akan berdampak pada kualitas stok obat yang tersedia, karena tidak sistem yang mengelola kapan obat tersebut masuk dan harus dikeluarkan terlebih dahulu. Dengan adanya sebuah rancangan dan implementasi sebuah sistem manajemen data stok obat menggunakan metode FIFO yang diharapkan dapat membuat proses pekerjaan menjadi lebih efisien, mudah, dan lebih rinci.

1.2 Rumusan Masalah

Berikut ini adalah beberapa rumusan masalah yang didapat dari latar belakang yang ada diatas, sebagai berikut:

1. Apakah sistem informasi manajemen data stok obat dengan metode FIFO dapat mengatasi stok obat yang bertumpuk lama dan mengetahui obat yang akan kadaluarsa pada Rumah Sakit Ibnu Sina Payakumbuh?
2. Apakah sistem informasi manajemen data stok obat dengan metode FIFO dapat membantu dalam pengolahan data pada Rumah Sakit Ibnu Sina Payakumbuh?
3. Apakah sistem informasi manajemen data stok obat dengan metode FIFO dapat membantu dalam mengelola pendataan dan pelaporan pada data stok obat?

1.3 Hipotesa

Pada rumusan masalah diatas, maka di dapatkan beberapa hipotesa yaitu :

1. Dengan adanya sistem informasi manajemen data stok obat dengan metode FIFO dapat mengatasi obat yang akan kadaluarsa pada Rumah Sakit Ibnu Sina Payakumbuh.
2. Dengan adanya sistem informasi manajemen data stok obat dengan metode FIFO dapat membantu dalam pengolahan data pada Rumah Sakit Ibnu Sina Payakumbuh.
3. Dengan adanya sistem informasi manajemen data stok obat dengan metode FIFO dapat membantu dalam mengelola pendataan dan pelaporan pada data stok obat.

1.4 Batasan Masalah

Melihat luasnya pembahasan dan permasalahan dalam penelitian ini, maka ruang lingkup penelitian dan sistem ini dibatasi pada:

- a. Tempat penelitian adalah Rumah Sakit Ibnu Sina Payakumbuh.
- b. Sistem yang dibangun adalah sistem manajemen data stok obat dengan metode FIFO (*First In First Out*).
- c. Dalam penelitian ini, data yang diolah hanya berfokus pada lingkup unit farmasi Rumah Sakit Ibnu Sina Payakumbuh.
- d. Sistem yang dibangun berfokus pada pengolahan data stok obat tersedia, stok obat masuk, dan stok obat keluar.
- e. Sistem yang dibangun menggunakan bahasa pemrograman PHP dan menggunakan database MYSQL.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui data stok obat secara jelas, rinci, dan terstruktur dalam pengelolaannya.
2. Dapat mengelola data stok obat tersedia, masuk, atau keluar secara akurat dalam mendapat info yang akan dibangun pada sistem nantinya.
3. Metode FIFO nantinya akan menampilkan nilai persediaan yang dilakukan ketika adanya barang masuk atau keluar.

1.6 Manfaat Penelitian

Berikut adalah beberapa manfaat dari penelitian yang didapat untuk penulis dan juga bagi perusahaan, diantaranya :

1. Manfaat untuk penulis
 - a. Dapat mempraktekan secara langsung ilmu yang didapat selama perkuliahan di lingkungan.
 - b. Menambah pengalaman dan wawasan bagi penulis dalam ilmu teknologi untuk lebih berkembang lagi.
2. Manfaat untuk perusahaan
 - a. Mempermudah dalam pengelolaan data stok obat karena menggunakan metode FIFO.
 - b. Mempermudah dalam meminimalisir dalam pengelolaan data stok obat supaya tidak adanya stok yang kadaluarsa.

1.7 Tinjauan Objek Penelitian

1.7.1 Sejarah Perusahaan

Berdirinya Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Yarsi Sumbar Payakumbuh bertitik tolak dari suatu misi dakwah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kondisi masyarakat baik fisik, mental maupun spiritual agar dia mampu memberdayakan potensi yang dimilikinya secara optimal sesuai dengan fungsinya sebagai makhluk ciptaan Allah. Pelayanan RSI “Ibnu Sina” yang telah berdiri semenjak tahun 1969 sangat menimbulkan antusias masyarakat tidak hanya Bukittinggi, akan tetapi dirasakan oleh hampir seantero Sumatera Barat termasuk masyarakat Payakumbuh.

Jarak Bukittinggi dan Payakumbuh cukup jauh (>30 Km) sehingga untuk sampai ke lokasi RSI Bukittinggi dapat menghabiskan waktu 1,5 – 2,5 jam (awal-awal tahun 70 an) karena berbagai hambatan antara lain tidak setiap waktu kendaraan tersedia dan harus berkali-kali ganti kendaraan. Jika datang berobat ke RSI Bukittinggi hampir menghabiskan waktu satu hari. Berangkat pagi pulang malam. Keadaan ini mendorong tokoh-tokoh Umat Islam dan Cendikiawan Payakumbuh / Lima Puluh Kota meminta kepada pengelola Yayasan untuk membuka cabang RSI “Ibnu Sina” di kota Payakumbuh. Yayasan merespon keinginan masyarakat tersebut dengan baik. Tokoh-tokoh Umat Islam Payakumbuh dan Eksponek masyarakat lainnya bekerja keras mencari tempat untuk memulai pelayanan di Payakumbuh. Alhamdulillah keinginan itu dapat direalisasikan pada tahun 1972 dengan membuka pelayanan dengan izin Dinas Kesehatan Propinsi dalam bentuk Balai Pengobatan / KIA dan Rumah Bersalin dengan nama Balai Kesehatan “Ibnu Sina” Payakumbuh. Walaupun dengan status BP/RB animo masyarakat untuk mendapatkan pelayanan cukup tinggi, apalagi mereka tidak harus datang lagi ke Bukittinggi dengan susah payah, kecuali untuk keperluan rujukan bagi penderita yang tidak ditangani oleh RS ini karena berbagai keterbatasan sumber daya.

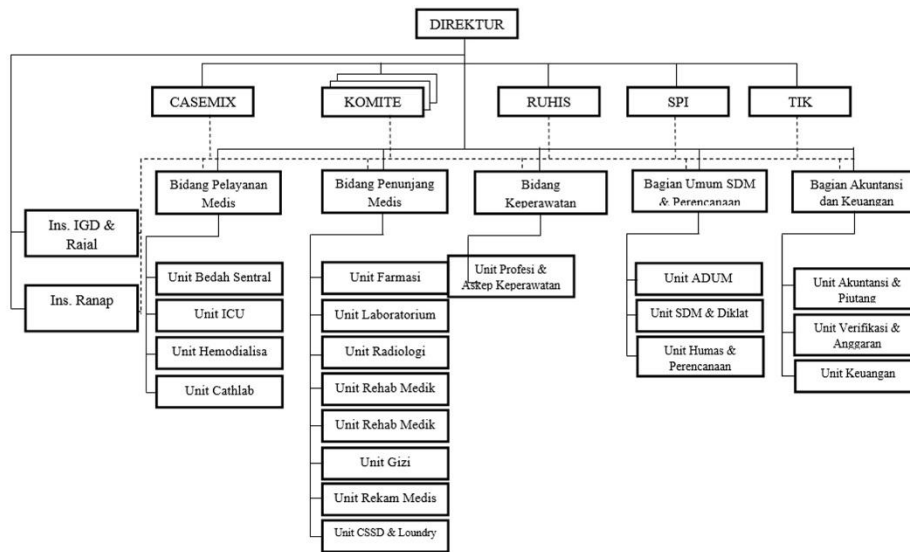
Sebagaimana juga dengan berdirinya RSI “Ibnu Sina” di Bukittinggi, Padang dan Padang Panjang sebelumnya, berdirinya RS ini juga atas desakan masyarakat daerah setempat yang menginginkan pelayanan kesehatan yang khas melalui sentuhan-sentuhan Islami.

Keinginan masyarakat Payakumbuh dan sekitarnya untuk mendapatkan pelayanan pada sarana kesehatan ini semenjak awal berdirinya cukup tinggi dan hal ini ditandai dengan jumlah kunjungan yang terus meningkat dari tahun ke tahun.

Sebagaimana juga dengan RS lainnya RSI “Ibnu Sina” Yarsi Sumbar Payakumbuh melaksanakan fungsi pelayanan kesehatan melalui kegiatan preventif, kuratif, promotif dan rehabilitatif, sekaligus mengintegrasikan pelayanan fisik, mental, sosial dan spritual dengan mempedomani kaidah-kaidah Islam. RS ini merupakan satu-satunya RS yang dikelola oleh usaha dalam bentuk Yayasan Keagamaan (Islam) yang murni untuk tujuan sosial kemasyarakatan (Non Profit Oriented) yang sekaligus juga sebagai mitra dari unit-unit pelayanan kesehatan pemerintah di daerah ini.

Dari data kunjungan penderita yang dilayani dapat diambil kesimpulan bahwa penderita tidak hanya berkunjung ke RSI “Ibnu Sina” Yarsi Sumbar Payakumbuh tidak hanya berasal dari Kodya Payakumbuh saja akan tetapi juga berasal dari Kabupaten Lima Puluh Kota. Dari dua Daerah Tingkat Dua (Kodya Payakumbuh & Kab. Lima Puluh Kota) ini dengan jumlah penduduk yang cukup besar hanya memiliki 3 RS yakni RSUD Payakumbuh, RSUD Suliki dan RSI “Ibnu Sina” Yarsi Sumbar Payakumbuh. Luas bangunan adalah 3.658 m² dan luas tanah 2.980 m².

1.7.2 Struktur Organisasi



Sumber : Rumah Sakit Ibnu Sina Payakumbuh

Gambar 1.1 Struktur Organisasi Rumah Sakit Ibnu Sina Payakumbuh

1.7.3 Visi dan Misi

a. Visi

Mewujudkan Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Payakumbuh terakreditasi Paripurna di Tahun 2020

b. Misi

1. Melaksanakan pelayanan bermutu dan mengutamakan keselamatan pasien yang terdepan di Payakumbuh dan sekitarnya
2. Melengkapi Sumber Daya, Sarana dan Prasarana
3. Meningkatkan profesionalisme pemberi pelayanan
4. Menjadikan Rumah Sakit mitra terbaik untuk semua pelanggan
5. Menerapkan nilai-nilai Islam dalam memberikan pelayanan di Rumah Sakit

1.7.4 Tugas dan Wewenang

1. Direktur

Mengurus dan mengelola kepentingan perusahaan atau instansi yang sesuai dengan maksud dan tujuan sesuai dengan kebijakan yang telah dibuat.

2. Casemix

Menyelesaikan penginputan klaim rawat inap ke dalam aplikasi serta memeriksa penunjang resume dan pemakaian yang ada di soft copy billing sesuai resume.

3. Komite

Melakukan kredensial bagi seluruh staf medis yang akan melakukan pelayanan medis di rumah sakit, memelihara kompetensi dan etika para staf medis, dan mengambil tindakan disiplin bagi staf medis.

4. Ruhis

Memberikan bimbingan kepada pasien dalam menghadapi musibah dan ujian serta mengingatkan pasien agar tetap berbaik sangka dalam hal yang diperbuatnya.

5. SPI

Melakukan kajian dan analisis terhadap rencana investasi rumah sakit, khususnya sejauh mana aspek pengkajian dan pengelolaan risiko telah dilaksanakan oleh unit-unit kerja yang bersangkutan.

6. TIK

Melakukan pengkajian, perencanaan, pengembangan, pengelolaan, dan pemeliharaan Teknologi Informasi dan Komunikasi .

7. Bidang Pelayanan Medis

Membantu direktur pelayanan yang meliputi pengkoordinasikan kegiatan pelayanan medik, perencanaan kebutuhan pelayanan medik, pemantauan dan pengawasan penggunaan fasilitas kegiatan pelayanan medik, dan pengembangan mutu pelayanan medik, serta pelaksanaan tugas lainnya.

8. Bidang Penunjang Medis

Mengkoordinasikan, mengatur, mengendalikan kegiatan penunjang medis, pemenuhan kebutuhan perlengkapan dan fasilitas penunjang medis.

9. Bidang Keperawatan

Memimpin, melaksanakan dan mengkoordinasikan pengelolaan asuhan, etika dan profesi keperawatan serta pengelolaan logistik keperawatan.

10. Bagian Umum SDM & Perencanaan

Menganalisa kebutuhan terhadap tenaga kerja pengadaan tenaga kerja baru, dan mengembangkan kemampuan serta orientasi tenaga kerja.

11. Bagian Akuntansi Dan Keuangan

Membuat laporan keuangan sebagai tanggung jawab keuangan rumah sakit dalam pengelolaan alokasi dana yang ada dan keluar.

12. Unit Bedah Sentral

Memberikan pelayanan pembedahan yang baik yang terencana maupun yang darurat, serta didukung tenaga kerja yang berkompeten bersertifikasi, dan handal di bidang pembedahan.

13. Unit Icu

Melakukan penanganan kepada pasien yang memerlukan perawatan intensif dan observasi berkelanjutan.

14. Unit Hemodialisa

Melakukan tanggung jawab kepada pasien yang membutuhkan pencucian darah seperti, membersihkan dan menyaring darah dengan bantuan mesin.

15. Unit Cathlab

Bertugas dalam menangani katerisasi jantung dan angiografi yang merupakan tindakan.

16. Unit Farmasi

Melakukan pengelolaan mulai dari perencanaan, pengadaan, penyimpanan, penyiapan, peracikan, pelayanan.

17. Unit Laboratorium

Memberikan pelayanan penunjang yang bertujuan untuk membantu diagnose suatu penyakit sehingga dokter dapat menangani suatu penyakit dengan tepat dan cepat.

18. Unit Radiologi

Melakukan diagnosis bagian dalam tubuh manusia dengan menggunakan teknologi pencitraan, baik gelombang elektromagnetik maupun gelombang mekanik.

19. Unit Rehab Medik

Mengatasi keadaan atau kondisi sakit melalui panduan intervensi medis, keterampilan fisik, keteknisian medis, dan tenaga lain yang terkait.

20. Unit Gizi

Melaksanakan kegiatan merencanakan, mengolah dan menyalurkan makanan serta menyelenggarakan konsultasi gizi bagi masyarakat serta penelitian dan pengembangan.

21. Unit Rekam Medis

Melakukan pengolahan data pasien menjadi informasi kesehatan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan manajemen.

22. Unit CSSD & Laundry

Merupakan departemen yang independen dengan fasilitas untuk menerima, membersihkan, serta mengemas, mensteril, menyimpan dan mendistribusikan alat – alat sesuai dengan standar prosedur.

23. Unit Profesi & Askep Keperawatan

Membantu dalam informasi pengkajian pasien dan perencanaan asuhan, mengevaluasi keadaan dan kebutuhan klien serta

membantu mengimplementasikan asuhan keperawatan secara spesifik atas instruksi seorang Ners yang berlisensi.

24. Unit ADUM

Melakukan urusan ketatausahaan, kerumahtanggaan, perlengkapan, hubungan, masyarakat, keuangan dan kepegawaian yang ada pada rumah sakit.

25. Unit SDM & Diklat

Melaksanakan kegiatan pengelolaan pegawai, pengembangan pegawai, kesejahteraan pegawai informal dan menyediakan pelayanan informasi pegawai.

26. Unit Humas & Perencanaan

Memiliki peran sebagai penghubung antara manajemen dan pasien yang tertuang dalam tugas humas.

27. Unit Akuntansi & Piutang

Memiliki klaim terhadap sejumlah uang yang diharapkan akan diperoleh pada masa yang akan datang.

28. Unit Verifikasi & Anggaran

Melakukan pemeriksaan keuangan atau audit keuangan dalam satu bidang penting dalam proses bisnis rumah sakit.

29. Unit Keuangan

Melaksanakan pengelolaan pada pembendaharaan umum dan personil yang ada pada rumah sakit.